

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA *RETURN ON ASSET*

**I Wayan Gde Setia Pratama¹
I Dewa Gede Dharma Suputra²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail:gtheysetia@gmail.com/ Tlp.+6287860427677

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan efektifitas operasional perusahaan yang ditetapkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda, dikarenakan menggunakan variabel independen lebih dari satu. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *value added intellectual coefficient* berpengaruh pada *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Kata Kunci : manajerial, *intellectual*, *ROA*

ABSTRACT

The company's performance is the effectiveness of the company's operations are determined based on the objectives to be achieved by the company. This study uses data on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The samples in this study using purposive sampling method. Data were analyzed with multiple linear regression analysis techniques, because using more than one independent variable. Based on the results of analysis show that managerial ownership, the proportion of independent commissioners, and value added intellectual coefficient effect on return on assets in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. While institutional ownership does not affect the return on asset.

Keywords : manajerial, *intellectual*, *ROA*

PENDAHULUAN

Dewasa ini hal terpenting yang harus dilakukan oleh manajemen untuk mengetahui perkembangan perusahaannya adalah dengan mengukur kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para *stakeholders*nya. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (*GCG*) berkaitan dengan cara mempengaruhi investor agar yakin dapat memberikan keuntungan.

Konsep GCG merupakan mekanisme pengendalian kegiatan operasi agar berjalan dengan benar dan sesuai mekanisme perusahaan. Keseimbangan kepentingan dari dua belah pihak yaitu pemegang saham selaku pemilik dengan manajemen adalah tujuan yang diharapkan dari penerapan GCG.

Perusahaan memiliki kontrol dalam mengendalikan manajer atas kepemilikan manajerialnya, dimana akan mempengaruhi hasil kinerja perusahaan. Persentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial (Retno, 2006). Perubahan dari ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan memicu tumbuhnya minat dalam pengungkapan *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) merupakan *intangible asset* yang terdapat di dalam laporan keuangan. Dengan adanya berbagai perusahaan luar Indonesia yang berkiprah di bursa Indonesia berakibat perusahaan dalam negeri untuk semakin meningkatkan nilai (*value*) dan kinerja (*performance*) perusahaannya guna menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Perusahaan saat ini memerlukan segala informasi yang relevan mengenai aset berwujud dan juga aset tidak berwujud untuk mengungkapkan hasil dari kinerja perusahaan. Nilai pasar beberapa perusahaan dapat lebih besar dari nilai buku aset perusahaan. Perbedaan ini disebut "*hidden value*". Adanya *hidden value* dapat mengindikasikan perusahaan memiliki *intellectual capital*. Pengakuan mengenai pengaruh *intellectual capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat, namun sebuah ukuran yang akurat untuk *intellectual capital* masih terus dikembangkan. Sebuah pengukuran tidak langsung

terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)). Pada dasarnya, penerapan dan pengukuran terhadap GCG dan *Intellectual Capital* memiliki maksud untuk memberikan kemajuan pada kinerja perusahaan. Kinerja pasar juga menggambarkan kinerja perusahaan yang menunjukkan keefektifan, presentasi atau keatraktifan pasar suatu produk perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh GCG dan IC terhadap kinerja keuangan mulai banyak, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2009) menunjukkan GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Ridwan Frediawan (2008) menunjukkan penerapan GCG yang dilakukan perusahaan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari meningkatnya rasio ROA. Sedangkan Azhar (2010) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Beberapa penelitian dalam negeri mengenai *Intellectual Capital* sebelumnya dilakukan oleh Ulum dkk (2008) adalah meneliti hubungan antara IC dengan kinerja perusahaan pada industri perbankan tahun 2004-2006. Hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat pengaruh IC (VAIC™) pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Kuryanto (2008) yang dilakukan pada 73 perusahaan yang terdapat di BEI tahun 2003-2005 diperoleh hasil yang berbeda, yaitu IC dan kinerja perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan tetapi bukti empiris tersebut

dapat menunjukkan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan dasar pengambilan kebijakan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*) secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012. Untuk metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel yang dipakai ada 30 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil uji analisis yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, dan uji analisis regersi linier berganda.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X ₁	30	.02	51.48	6.9577	15.13586
X ₂	30	9.89	97.02	60.1677	27.13736
X ₃	30	25.00	75.00	55.5397	10.13778
X ₄	30	1.81	14.88	6.5257	2.58285
Y	30	.74	3.14	2.0210	.65937
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil dari variabel yang diteliti tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel *return on asset* (Y), kepemilikan institusional (X₂), proporsi

komisaris independen (X_3), dan *value added intellectual coefficient* (X_4) lebih rendah daripada rata-ratanya (*mean*). Hal tersebut berarti bahwa data *return on asset* (Y), kepemilikan institusional (X_2), proporsi komisaris independen (X_3), dan *value added intellectual coefficient* (X_4) mengindikasikan hasil yang baik karena semakin kecil nilai standar deviasi maka data atau variabel tersebut semakin merata, artinya standar deviasi tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya (*mean*).

Sementara hasil perhitungan untuk variabel kepemilikan manajerial (X_1) menunjukkan bahwa nilai *standard deviation* lebih besar dibandingkan nilai *mean*. Hasil tersebut menyatakan variabel kepemilikan manajerial (X_1) mengindikasikan hasil yang kurang baik dan menunjukkan adanya penyimpangan data yang tinggi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya (*mean*).

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
		Tol	VIF	
X ₁	0,820	0,657	1,522	0,230
X ₂		0,613	1,632	0,965
X ₃		0,652	1,533	0,318
X ₄		0,992	1,008	0,059

Sumber: Olah Data 2014

Hasil uji asumsi klasik pada tabel 2 menunjukkan signifikansi sebesar 0,820 melebihi 0,05, maka data telah terdistribusi dengan normal. Serta nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model *regresion*. Serta hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel

memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.798 ^a	.636	.578	.42828	1.824

Sumber : Olah Data 2014

Berdasarkan pada tabel 3, dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka Durbin Watson akan memberikan nilai dl= 1,1426 dan du=1,7386. Maka nilai dw (1,824) lebih besar dari batas atas du (1,7386) atau $du < dw < (4-du)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	t _{Sig}
Y	0,441	0,651	0,521
X ₁	-0,037	-5,752	0,000
X ₂	0,000	-0,100	0,921
X ₃	0,041	4,194	0,000
X ₄	-0,061	-1,982	0,058
R Square = 0,636			F _{Sig} = 0,000

Sumber : Olah Data 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui variabel kepemilikan manajerial dengan hasil $t_{sig} = 0,000 < \alpha = 0,1$, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada ROA perusahaan perbankan periode 2010-2012. Artinya kepemilikan manajerial juga dapat memberikan *feedback* yaitu dalam mengurangi pengelolaan keuntungan

yang dilakukan oleh manajer dimana pengelolaan laba dapat berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional dengan hasil $t_{sig} = 0,921 > \alpha = 0,1$ menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh ROA perusahaan perbankan periode 2010-2012. Artinya jumlah institusi yang menjadi investor pada perusahaan perbankan tidak dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan.

Variabel proporsi komisaris independen dengan hasil $t_{sig} = 0,000 < \alpha = 0,1$, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh pada ROA perusahaan perbankan periode 2010-2012. Hal ini menunjukkan komisaris independen yang bertindak sebagai mekanisme penyeimbang dalam meningkatkan efektivitas dan dengan adanya proporsi komisaris independen dapat meminimalisir konflik kepentingan serta menyelesaikan sengketa antara dewan komisaris atau antara pemegang saham dan dewan komisaris.

Variabel *value added intellectual coefficient* (VAICTM) dengan hasil $t_{sig} = 0,058 < \alpha = 0,1$, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa *value added intellectual coefficient* (VAICTM) berpengaruh pada ROA perusahaan perbankan periode 2010-2012. Artinya perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan atas seluruh aset yang dimiliki akan semakin meningkat apabila perusahaan dapat memaksimalkan kinerja *intellectual capital*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulannya yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan periode 2010-2012, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan periode 2010-2012, proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan periode 2010-2012 dan *value added intellectual coefficient* berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan periode 2010-2012.

Penelitian selanjutnya agar dapat memperluas variabel yang digunakan, ruang lingkup yang diperluas seperti perusahaan yang digunakan dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Azhar. 2010. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governances Pada Profitabilitas Di Perusahaan Go Public Indonesia. *Skripsi* Universitas Sumatra Utara.
- Boediono. 2005. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Cornett, Marcus, S. J., and Tehranian, H. 2006. Earning Managements The Corporateds Governanceds and True Financials Performances. <http://www.papers.ssrn.com/>. Diunduh tanggal 2, bulan Maret, tahun 2014.
- Firer, S., and Williams, S. M. 2003. The Intellectual Capital & Traditional Measures of Corporate Performance. *Intellectual Capital Journal*, 4 (3), pp: 348-360.
- Hong, Pew T, Plowman, D, and Hancock, P. 2007. The Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Intellectual Capital Journal*, 8 (1), pp: 76-95.

- Madhani, P.M. 2009. The Saleses Employees Compensation: An Optimal Balanced between Fixed and Vatiable Pays. *Journal Compensation and Benefits Review*, 41 (4), pp: 44-51.
- Riahi & Belkaoiu, A. 2003. The Intellectualedes Capitaled and The Firm Performances of Multinationals Firmes: The Study of Resources Baseds & Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (2), pp: 215-226.
- Ulum, Ihyaul. 2008. The Intellectuals Capitaled Performances Banking Sectors In Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), pp: 77-84.
- Wahyudi, Untung, Pawestri, & Hartini P. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Pada Nilai Perusahaan dengan Variabel Intervening Keputusan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. KAKPM 17.